

**ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN  
CONCERTO IN G MINOR 3<sup>RD</sup> MOVEMENT KARYA ANTONIO VIVALDI**

Senthod Setia Budi

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [glenichigo@gmail.ac.id](mailto:glenichigo@gmail.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan dan pejarian violin pada *Concerto in g Minor 3<sup>rd</sup> Movement* Karya Antonio Vivaldi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data. Serta terdapat uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik permainan pada *Concerto in g Minor 3<sup>rd</sup> Movement* Karya Antonio Vivaldi terdiri dari *legato*, *ligatura*, *staccato*, *detache* dan *accent*. Adapun ornamen yang terdapat di dalamnya yakni *appoggiatura*, *trill* dan *fermata*. Sedangkan posisi penjarian yang digunakan pada repertoar ini ialah posisi 1, 2, 3 dan 4.

**Kata Kunci:** *Concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement, Antonio Vivaldi, teknik permainan, violin*

**ANALYSIS OF VIOLIN PLAYING TECHNIQUES  
“CONCERTO IN G MINOR 3<sup>RD</sup> MOVEMENT” BY ANTONIO VIVALDI**

**Abstract**

This study aims to describe the playing techniques and violin runners in Antonio Vivaldi's *Concerto in g Minor 3<sup>rd</sup> Movement*. This study used qualitative research methods. Data obtained in research through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data presentation and data conclusion. And there is a data validity test using triangulation techniques. The results showed that the playing techniques of Antonio Vivaldi's *Concerto in g Minor 3<sup>rd</sup> Movement* consisted of *legato*, *ligatura*, *staccato*, *detache* and *accent*. The ornaments contained in it, namely *appoggiatura*, *trill* and *fermata*. While the positions of the fingers used in this repertoire are positions 1, 2, 3 and 4.

**Keywords:** *Concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement, Antonio Vivaldi, playing techniques, violin*

**PENDAHULUAN**

Musik ialah kumpulan nada yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan harmoni yang indah. Musik merupakan sebuah elemen yang penting dalam kehidupan manusia (Purba, 2018: 01). Adapun musik menurut Junarsa (2018: 01) adalah hasil dari budaya, ilmu pengetahuan, bahasa dan sastra pada manusia. Sedangkan Simangunsong (2017:

01) berpendapat bahwa musik tidak dapat terlepas peranannya dalam kehidupan manusia. Musik yang kita dengar saat ini merupakan revolusi dari musik terdahulu. Instrumen musik yang pertama kali ditemukan yakni musik vokal. Kemudian musik perkusi mulai ditemukan karena peradaban saat itu cukup mudah untuk bisa menciptakan alat musik perkusi. Seiring berkembangnya zaman instrumen lain

mulai bermunculan seperti instrumen petik, gesek, tiup dan lain-lain. Menurut pakar musik zaman awal munculnya musik bermula dari zaman kuno kemudian berkembang ke zaman barok dan lainnya.

Zaman barok atau periode musik barok dalam sejarah musik berlangsung setelah zaman renaissance dan sebelum zaman klasik. Kamien menjelaskan dalam bukunya (1997:92) bahwa periode musik barok berkembang pada tahun 1600 hingga 1750. Menurut Prier (1993: 7) Barok terbagi atas tiga tahap yakni permulaan (1580-1630), pertengahan (1630-1680) lalu akhir (1680-1750). Ketika awal masa barok banyak orang saat itu merasa bahwa kehidupan baru telah dimulai dengan perasaan dan pemikiran baru. Orang-orang zaman barok berjuang keras demi menambah kesan mewah, mereka tak malasmemperlebar bataskenyataan hidup dengan fantasi yang fantastis.

Salah satu tokoh musik di zaman barok yang memiliki *track record* gemilang yakni Antonio Lucio Vivaldi. Ia merupakan seorang komponis musik barok asal Italia yang menciptakan banyak musik konserto (Porter & Talbot, 2020). Antonio Vivaldi lahir pada tanggal 4 Maret 1678 lalu meninggal tanggal 28 Juli 1741 (Fitriah, 2016). Republik Venesia merupakan tempat A. Vivaldi dilahirkan. Sedangkan Wina merupakan tempat Ia meninggal pada usia 63 tahun. Semasa hidup Ia merupakan komponis, maestro alat musik biola dan seorang pastor walau pada akhirnya Ia mundur karena penyakit asmanya. Menurut Prier (1993: 68) Antonio Vivaldi mengembangkan teknik permainan baru; musiknya sangat kaya motif, ritmiknya begitu khas, harmoninya jelas dan enak untuk dimainkan ataupun didengarkan.

Ketika Antonio Lucio Vivaldi berumur 20-an, dirinya menciptakan komposisi musik yang dianggap sempurna. Karya-karya Antonio Vivaldi yang begitu populer antara lain; *Opus 3, L'estro armonico (harmonic inspiration), 12 concertos for various combinations (4*

*violins, 4 violins and violoncello, etc.)* (1714); *opus 6, 6 violin concertos* (1716-21) ; *concerto in a major* dan *concerto in gminor*.

Repertoar *concerto in gminor 3<sup>rd</sup> movement* karya Antonio Vivaldi diciptakan pada tahun 1729 ketika Ia berusia 51 tahun, usia yang matang untuk menghasilkan karya spektakuler. Terdapat banyak musisi pada zaman ini yang menggunakan *concerto in gminor 3<sup>rd</sup> movement* untuk keperluan bermusik mereka. Mula-mula repertoar *concerto in gminor* dibuat dalam format sekstet. Namun seiring berjalannya waktu *concerto in gminor* oleh para komposer digubah ke dalam beberapa format musik salah satunya piano sebagai instrumen pengiring dan violin sebagai solo.

Violin atau biasa disebut biola merupakan instrumen musik yang banyak diketahui dan cukup digemari masyarakat. Pada dasarnya instrumen violin memainkan teknik improvisasi membawakan variasi-variasi tersendiri sesuai dengan pola harmonisasi yang telah ditentukan dan berperan memainkan melodi utama (Kurniasari, 2012). Teknik-teknik tersebut dapat terlihat dalam sebuah repertoar yang berjudul *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*.

Dalam repertoar *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* terdapat banyak teknik yang pada dasarnya memiliki filosofi yang diharapkan penciptanya. Filosofi tersebut begitu bermakna bagi Antonio Vivaldi. Belakangan ini di media sosial terdapat banyak perbedaan cara menaklukkan *concerto in g minor* yang tak kasat mata namun terlihat jelas bagi kalangan musisi. Beberapa hal tersebut diantaranya yakni teknik *bowing* dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu diperhatikannya kaidah dasar sang pencipta demi tersampainya filosofi itu kepada musisi yang ingin mempelajarinya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dari

analisis suatu objek. Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan dari peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Objek kajian yang digunakan dalam penelitian adalah *Concerto in G Minor 3<sup>rd</sup> movement* karya Antonio Vivaldi.

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis teknik permainan dan penjarian yang ada pada keseluruhan repertoar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mendengarkan audio musik, melihat permainan violinist yang diunggah ke kanal youtube pribadinya dan melihat partitur lagu. Kemudian menuliskan dan mendeskripsikannya dengan cara merangkumnya, sehingga terbentuklah analisis sementara. Dari data-data yang telah terkumpul tersebut akan dilakukan validasi data dengan wawancara dan triangulasi yang meliputi triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Komposisi concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement diciptakan di era barok oleh komposer bernama Antonio Lucio Vivaldi. Antonio Vivaldi merupakan seorang komponis musik barok sekaligus seorang pastor yang berasal dari negara Italia. Salah satu karyanya yang cukup populer berjudul concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement. Repertoar ini diciptakan oleh Antonio Vivaldi pada tahun 1729 ketika Ia berusia 51 tahun. Concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement merupakan gerakan ketiga dari concerto in g minor itu sendiri. Gerakan ketiga dan pertama concerto in g minor bertempo allegro, sedangkan gerakan kedua yakni adagio sebagaimana merupakan ciri concerto. Concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement memenuhi 217 birama dengan sukatan 3/8 tangga nada bes mayor (2 mol).

Pada birama 1, 56, 108, 150 dan 199 terdapat *Tutti* yakni violin bermain secara bersamaan (kekuatan yang sama) dengan piano atau orkestra sebagai pengiring. Mereka bermain secara serentak sesuai dengan bagiannya masing-masing alias berpacu pada partitur yang dimainkan. Menurut Prier (2018: 223), *Tutti* merupakan istilah dalam musik instrumental Barok (*Concerto grosso*) untuk membedakan bagian yang dimainkan oleh seluruh orkes (*Tutti*) dalam kontras dengan bagian yang dimainkan oleh beberapa alat saja (*solo*, *concertino*, *ripieno*).

Lalu pada birama 29, 79, 129, dan 168, terdapat *Solo* yang artinya violin harus lebih menonjol dibandingkan dengan pengiring. Pada bagian ini *violinist* berkesempatan untuk mengekspresikan permainannya dengan sebenar-benarnya, tidak berlebihan akan tetapi sesuai dengan porsinya (partitur).

Berbicara mengenai tempo dalam musik, pada partitur *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* terdapat simbol *molto rit.* (birama 197 dan 214); *poco rall.* (birama 53 dan 148); *poco allargando* (birama 105) dan *a tempo* (birama 56, 108, 150 dan 199). *Molto rit.* artinya tempo berubah pesat menjadi lebih lambat (*molto* = sangat / besar, *rit.* = lambat / pelan); *poco rall.* ialah terjadi perubahan tempo menjadi sedikit lebih lambat (*poco* = sedikit, *rall.* = *rallentando* = lambat); *poco allargando* yakni sedikit demi sedikit atau secara bertahap menjadi lebih lambat dan mantap alias penuh keagungan dan *a tempo* artinya kembali ke tempo asli dari repertoar *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* yaitu *allegro*.

Pada awal permainan, *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* diawali dengan *forte*. *Forte (f)* merupakan salah satu dinamika musik. *Forte* berarti keras. Jadi, *forte* bermain dengan dinamika keras. *Forte* dalam repertoar ini dapat ditemukan pada birama 1, 6, 9, 14, 17, 23, 29, 44, 56, 62, 68, 74, 108, 113, 116, 150, 158, 164, 168,

184, 193, 199 dan 205. Seseorang yang ingin memainkan repertoar concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement harus ekstra hati-hati mengenai dinamika yang ada karena di dalam partitur tersebut terdapat banyak pergantian dinamika di tempat yang berdekatan. Oleh karena itu perpindahan dinamika harus dikontrol dengan baik agar permainannya bisa halus dan nyaman didengar. Kemudian apabila dinamika tersebut dianalisis maka; *mezzoforte* (*mf*) berada pada birama 33, 85, 127, 172 dan 186; *piano* (*p*) berada pada birama 4, 37, 53, 59, 65, 79, 93, 111, 119, 129, 145 dan 202; kemudian *fortissimo* (*ff*) hanya berada pada birama 211; *cresc.* (birama 42, 50, 55, 72, 84, 85, 87, 89, 91, 99, 105, 121, 123, 126, 137, 140, 143, 148, 172, 174, 178, 180, 183, 187, 190, 193 dan 195) dan *decrescendo* (birama 8, 28, 36, 86, 88, 90, 122, 124, 138, 141, 153, 167, 173, 175 dan 189). Simbol *cresc.* artinya terjadi peningkatan volume violin secara bertahap (*crescendo*); *decrescendo* yakni terjadi penurunan volume violin secara bertahap pula.

Partitur concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement juga terdapat banyak tanda *style* atau gaya, diantaranya *dolce*, *espressivo*, *largamente*, *grazioso*, *leggiero*. *Dolce* dapat kita temukan pada birama 37, 53, 93, 121, 136 dan 187. *Espressivo/espress* dapat ditemukan pada birama 145 dan 193. *Largamente* pada partitur concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement dapat kita temukan pada birama 29, 168 dan 195. *Grazioso* dapat kita jumpai pada birama 79. Lalu style terakhir yakni *leggiera* dapat ditemukan pada birama 129.

*Dolce* yakni dimainkan secara manis, lembut dan halus. *Style* semacam ini sangat wajar dan biasa terjadi pada permulaan lagu. Karena apabila ditinjau dari segi psikologis ketika seseorang ingin memainkan suatu karya apalagi konserto harus terkesan manis diawal.

*Espressivo* ialah bermain dengan penuh ekspresif dan berperasaan. Pada

kesempatan kali ini biasanya para pemain meluapkan emosinya dalam lagu namun tidak berlebihan. Antonio Vivaldi menginginkan kesempatan tersebut untuk berekspresi sebagaimana mestinya.

*Largamente* berarti lambat dan luas. Namun lambat disini bukan berarti penurunan tempo melainkan hati-hati. *Largamente* pada repertoar ini sering terjadi pada notasi 1/16 agar pemain tetap berhati-hati dan mempermainkan detail notasi dengan tepat. Itulah fungsi *largamente* yang Antonio Vivaldi harapkan pada repertoar concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement.

*Grazioso* yaitu lemah gemulai, halus dan cantik. Gaya ini juga dapat diartikan sebagai bermain secara anggun namun kesan elegan tetap ada sehingga penonton yang menyaksikan seperti terhipnotis.

Sedangkan *Leggiero* yakni bermain secara ringan dan anggun. Tetapi anggun disini sedikit berbeda dengan *Grazioso* yang masih memiliki kesan elegan. Yang membedakan ialah keanggunan pada gaya *Leggiero* memiliki kesan ringan.

## Pembahasan

### Teknik Legato & Ligatura

Hampir setiap staff pada partitur concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement karya Antonio Lucio Vivaldi terdapat teknik



birama 178:

Gambar 36. Teknik *legatto* pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement

(Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Sedangkan teknik ligatura pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement bisa kita jumpai pada setiap halaman dalam partitur

(total 3 halaman). Ligatura yakni dua nada yang sama tingginya dihubungkan dengan busur ligatura sehingga nilai nada yang kedua merupakan tambahan bagi nada yang pertama. Cara membunyikan nada yang pertama diperpanjang dengan nilai nada yang kedua tanpa mengangkat jari atau memberi tekanan pada nada yang kedua (Prier, 2018: 103). Berikut teknik ligatura pada birama 2 dan 4 halaman 1 partitur konserto in g minor 3<sup>rd</sup> movement:



Gambar 36. Teknik *ligatura* pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

### Teknik Staccato

Teknik staccato pada konserto in g minor 3<sup>rd</sup> movement juga sering kita temukan pada masing-masing staff dalam partitur namun tidak sesering kita menemukan teknik legato. Teknik staccato pada zaman barok cenderung agak lebih panjang dan ringan. Berikut teknik staccato pada birama 33, 34 dan 35:



Gambar 36. Teknik *staccato* pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

### Teknik Detache

Pada setiap staff dalam partitur *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*, teknik *detache* lebih sering kita temukan dari pada teknik *staccato*. Sebetulnya teknik *detache* belum begitu eksis pada awal zaman barok terjadi. Namun lambat laun penggunaan *detache* lebih sering digunakan. Berikut teknik *detache* birama 38 sampai dengan 43 pada partitur konserto in g minor 3<sup>rd</sup> movement:



Gambar 36. Teknik *detache* pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

### Teknik Accent

Teknik *accent* pada partitur konserto in g minor 3<sup>rd</sup> movement dapat kita jumpai hampir setiap staff. Berikut ini merupakan teknik *accent* yang terdapat pada partitur *concerto in g minor* birama 161 sampai dengan 166:



Gambar 36. Teknik *accent* pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

### Ornamen Trill

Ada total 12 ornamen *trill* yang terdapat pada partitur repertoar *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* karya Antonio Lucio Vivaldi. Berikut ini merupakan ornamen *trill* pada birama 45, 47 dan 49:

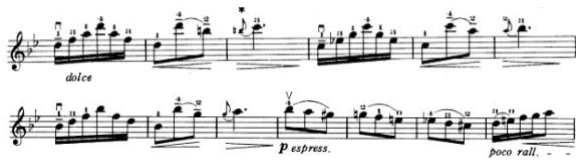


Gambar 41. Ornamen *Trill* pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

### Ornamen Appoggiatura

Kita hanya bisa menemukan 4 ornamen *appoggiatura* pada repertoar *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement* karya Antonio Vivaldi. Ketiga ornamen *appoggiatura* tersebut terletak pada staff yang berdekatan. Birama 108, 138, 141 dan 144 merupakan letak dari ornamen *appoggiatura* repertoar konserto in g minor 3<sup>rd</sup> movement. Berikut adalah penampakkannya:





Gambar 41. Ornamen *Appoggiatura* pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement

(Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

### Ornamen Fermata

Seperti halnya kebanyakan repertoar klasik, ornamen fermata sebagian besar difungsikan sebagai akhiran suatu lagu ataupun ketika lagu tersebut akan berpindah ke bagian lainnya. Biasanya ornamen ini terletak pada birama terakhir suatu partitur. Adapun ornamen fermata dapat terletak pada tengah-tengah lagu ketika suatu lagu akan berubah suasana. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa bentuk musik khususnya repertoar-repertoar klasik. Berikut ini merupakan ornamen fermata birama 217 repertoar concerto in g minor karya Antonio Vivaldi:

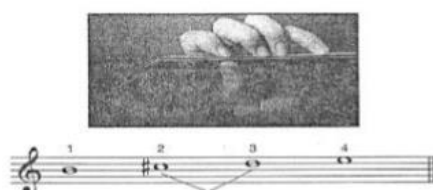


Gambar 41. Ornamen *Fermata* pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement

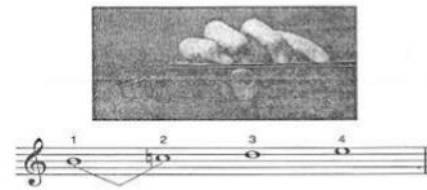
(Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

### Penjarian (Posisi dan Jari)

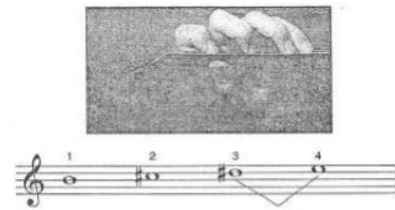
Terdapat banyak hal yang perlu dicermati pada partitur concerto in g minor diantaranya yakni penjarian. Buku pedoman A tune A day merupakan pelajaran fasepertama dalam mempelajari violin melalui gesekan hingga penjarian dan teknik maupun tangga nada (Sinaga, 2012: 89). Selain buku panduan tersebut, buku lain yang membahas penjarian ialah Carl Flesch, Kayser, Wohlfahrt dan Suzuki. Beberapa contoh penjarian tangan kiri yakni:



Model 1



Model 2



Model 3

Simbol (V) memperlihatkan bahwasanya ujung jari wajib menyentuh untuk membentuk setengah langkah atau jarak setengah (Suzuki, 2008: 20). Pada birama 10-16 pada gambar di bawah ini, posisi yang digunakan yakni posisi 3. Bermula dari ketukan kedua birama 10, jari 1 menekan nada D sehingga membentuk posisi 3.



Gambar 44. Birama 10-15 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement

(Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Kemudian pada birama 17, ketukan pertama yakni nada D menggunakan jari 3 sehingga membentuk posisi 2. Posisi 2 tersebut terjadi sampai birama 18 ketukan pertama karena birama 18 ketukan kedua sampai birama 20 menggunakan posisi 3.



Gambar 45. Birama 17-18 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement



(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Lalu pada birama 37, jari 2 menekan nada G sehingga membentuk posisi 3 sampai dengan birama 41. Berikut ini adalah gambar dari birama 37 sampai dengan 41 repertoar concerto in g minor karya Antonio Lucio Vivaldi:



Gambar 46. Birama 37-41 pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Dalam birama 49 ketukan pertama, jari 2 menempa nada A sehingga membentuk posisi 2 hanya sampai pada birama 50 ketukan pertama. Setelah itu pada birama 53 sampai dengan birama 54, posisi yang digunakan ialah posisi 3.



Gambar 47. Birama 49-54 pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Birama 69 ketukan kedua, nada F ditekan oleh jari 3 sehingga membentuk posisi 3. Lalu birama selanjutnya berpindah ke posisi 2 sampai dengan birama 71 ketukan pertama. Ketukan kedua birama 71 berpindah lagi ke posisi 3 sampai dengan birama 73.



Gambar 48. Birama 69-73 pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Setelah itu pada birama 89, 93 dan 94

posisi yang digunakan ialah posisi 3 seperti gambar dibawah ini.



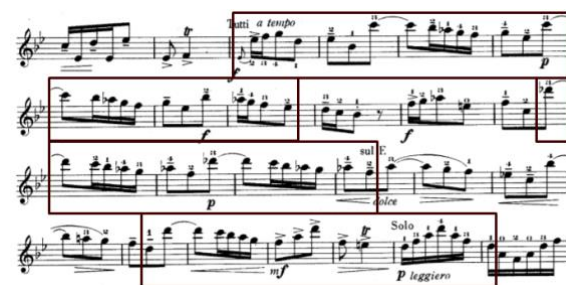
Gambar 49. Birama 89, 93 dan 94 pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Lalu pada birama 96 sampai dengan birama 97 ketukan kedua, posisi yang digunakan yakni posisi 2. Kemudian ketukan ketiga birama 97 sampai dengan birama 102, menggunakan posisi 4. Namun birama 99 ketukan pertama menggunakan posisi 3 karena nada G ditekan oleh jari 1. Berikut ini merupakan gambar dari birama 96 sampai dengan 102 pada concerto in g minor karya Antonio Vivaldi:



Gambar 50. Birama 96 sampai 102 pada *concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement*  
(Koleksi : *Suzuki Violin Method Vol 05*)

Selanjutnya pada birama 108 sampai dengan 114, posisi yang digunakan yakni posisi 3. Lalu pada birama 117 ketukan ketiga sampai dengan birama 121 ketukan kedua menggunakan posisi 4. Kemudian pada birama 125 ketukan kedua sampai dengan birama 130 ketukan pertama, posisi yang digunakan ialah posisi 3. Berikut ini merupakan gambar dari birama 108 sampai dengan 130:



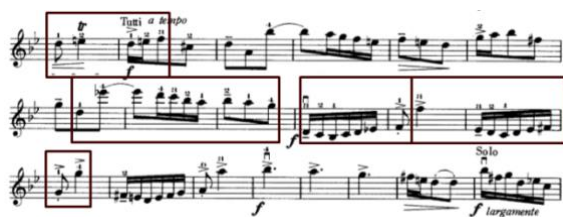
Gambar 51. Birama 108 sampai 130 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Untuk birama 136 sampai dengan birama 138, posisi yang digunakan adalah posisi 3. Tetapi pada birama 139 sampai dengan birama 141 menggunakan posisi 2. Berikut ini adalah gambar dari birama 136 sampai dengan 141:



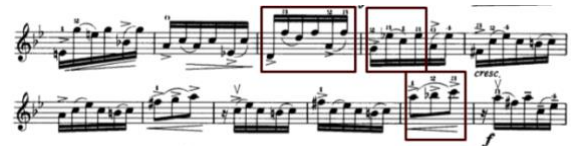
Gambar 52. Birama 136 sampai 141 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Birama 149 sampai dengan birama 150 ketukan kedua, posisi yang digunakan ialah posisi 3. Lalu pada birama 155 ketukan kedua sampai dengan birama 157 menggunakan posisi 3 juga. Untuk birama 158 sampai dengan 159 ketukan pertama, posisi yang digunakan ialah posisi 2. Kemudian pada birama 159 ketukan kedua sampai dengan birama 161 menggunakan posisi 3 kembali. Berikut ini adalah gambar dari birama 149 sampai dengan birama 161:



Gambar 53. Birama 149 sampai 161 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Untuk birama 176 dan 183 posisi yang digunakan yaitu posisi 3. Namun pada birama 177 ketukan satu dan dua menggunakan posisi 2. Berikut ini merupakan gambar dari birama 176, 177 dan 183 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement karya Antonio Lucio Vivaldi:



Gambar 54. Birama 176, 177 dan 183 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Kemudian pada birama 185 ketukan ketiga tidak menggunakan jari 2 untuk menekan nada F# melainkan menggunakan jari 3 agar tidak kehilangan tempo karena not sebelumnya menggunakan jari 2. Berikut ini merupakan gambar dari birama 185:



Gambar 55. Birama 185 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

Kemudian pada birama 200 ketukan kedua sampai dengan birama 204 posisi yang digunakan adalah posisi 3 dan 4. Posisi 4 hanya untuk membunyikan nada E saja, selebihnya menggunakan posisi 3. Berikut ini merupakan gambar dari birama 200 sampai dengan 204 pada repertoar concerto in g minor karya Antonio Lucio Vivaldi:



Gambar 56. Birama 200 sampai 204 pada concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement (Koleksi : Suzuki Violin Method Vol 05)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Repertoar concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement terdapat *Tutti* dan *Solo* seperti repertoar-repertoar klasik pada umumnya. Perubahan tempo yang digunakan antara lain *moltorit.* , *poco rall.* , *poco allargando*



dan *a tempo*. Dinamika yang digunakan yakni *forte*, *mezzo forte*, *fortissimo*, *piano*, *crescendo* dan *decrescendo*. *Style* atau gaya yang terdapat pada repertoar concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement diantaranya *dolce*, *espressivo*, *largamente*, *grazioso* dan *leggiero*.

Teknik yang ada pada repertoar concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement ialah *legato*, *ligatura*, *staccato*, *detache* dan *accent* di hampir setiap staff. Sedangkan ornamen yang ada pada repertoar ini yaitu *trill*, *appoggiatura* dan *fermata*. Posisi penjarian yang digunakan dalam repertoar ini antara lain posisi 1, 2, 3 dan 4. Apabila kita mengikuti posisi penjarian dan jari apa yang digunakan untuk menekan seperti yang ada dalam partitur concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement maka akan membuat tingkat kesulitan repertoar ini menjadi lebih mudah.

#### **Saran**

Kita harus waspada terhadap perubahan tempo *molto rit.*, *poco rall.*, *poco allargando* dan *a tempo* yang ada pada partitur concerto in g minor 3<sup>rd</sup> movement. Kemudian kita harus melatih dinamika *forte*, *mezzo forte*, *fortissimo*, *piano*, *crescendo* dan *decrescendo* sebelum memainkan repertoar concerto in g minor. Lalu kita juga harus menguasai gaya *dolce*, *espressivo*, *largamente*, *grazioso* dan *leggiero* sebelum memainkan repertoar concerto in g minor. Selanjutnya kita harus mempelajari teknik *legato*, *ligatura*, *staccato*, *detache* dan *accent* sebelum memainkan repertoar concerto in g minor. Setelah itu kita harus melatih ornamen *trill*, *appoggiatura* dan *fermata* sebelum memainkan repertoar concerto in g minor. Dan kita harus menguasai posisi penjarian 1, 2, 3 dan 4 sebelum memainkan repertoar concerto in g minor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriah, L. (2016). *PENGARUH MUSIK BAROK KARYA ANTONIO VIVALDI (The Four Season) SEBAGAI MEDIA UNTUK METODE PEMBELAJARAN ANAK KELAS 3 DI SD MARHAMAH PADANG*. Koba, 3(1), 10-10.
- Junarsa, D. (2018). *Analisis Teknik Permainan Biola Karya Caprice Op. 1 No. 24 Niccolo Paganini untuk Solo Violin* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Kurniasari, Vivien. 2012. *Analisis Teknik Permainan Keroncong Di Orkes Keroncong Flamboyant Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Porter, William V., Michael Talbot and others. 2020. *Antonio Vivaldi*. Britannica: Encyclopaedia Britannica.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_, 2018. *Kamus Musik*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- PURBA, R. B. (2018). *ANALISIS TEKNIK PERMAINAN BIOLA PADA PIECES CZARDAS KARYA VITTORIO MONTI* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Simangunsong, C. (2014). *ANALISIS STRUKTUR MUSIK DAN TEKNIK BERMAIN BIOLA FOUR SEASON "WINTER" KARYA KOMPONIS ANTONIO VIVALDI* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Sinaga, S. L. (2012). *Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suzuki, dan Abrsm Pada Tingkatan Pradasar Dan Dasar I Di Chandra Kusuma School.*

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suzuki, Shinichi. 2008. *Suzuki Violin School, Volume 1 Violin.* USA: Summy-Birchard, Inc.

Suzuki, Shinichi. 2010. *Suzuki Violin School, Volume 5 Violin.* USA: Summy-Birchard, Inc.